

## **MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DAN MERANCANG ASESMEN PUISI MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA SISWA KELAS X DI SMK N 7 SEMARANG**

**Almawati Amelia<sup>1</sup>, Nazla Maharani Umaya<sup>2</sup>**

*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang*

*Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia*

*Telp(024) 8316377 Faks. 8448217*

[Almawati putri20@gmail.com](mailto:Almawati putri20@gmail.com) | [nazlamaharani@upgris.ac.id](mailto:nazlamaharani@upgris.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis dan merancang aransemen puisi siswa kelas X SMK 7 Semarang melalui penerapan model PBL. Masalah yang dihadapi adalah rendahnya keterampilan menuliskan dan merancang aransemen musikalisasi puisi siswa yang disebabkan oleh kurangnya pengalaman praktis dan minimnya motivasi dalam belajar menulis dan merancang aransemen puisi. Metode penelitian ini adalah PTK yang terdiri dari dua siklus, yaitu: tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data penelitian ini mencakup observasi, wawancara, angket, dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X. Pada Siklus I, terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi, namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam hal teknik penulisan dan ekspresi ide. Perbaikan dan penyesuaian tindakan pada Siklus II menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan, di mana siswa menunjukkan kreativitas aransemen puisi yang lebih tinggi, penggunaan teknik puisi yang lebih baik, dan ekspresi yang lebih mendalam dalam karya puisi. Kesimpulan penelitian ini adalah model PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Penerapan PBL juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan penerapan model PBL sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa Kelas X di SMK 7 Semarang.

**Kata kunci:** Keterampilan Menulis Puisi, Project Based Learning, Penelitian Tindakan Kelas, Siklus I, Siklus II

### **ABSTRACT**

*This research aims to improve the writing skills and design poetry arrangements of class X students of SMK 7 Semarang through the application of the PBL model. The problem faced is the low skill of writing and designing musical arrangements of poetry of students caused by the lack of practical experience and lack of motivation in learning to write and design poetry arrangements. The research method is PTK which consists of two cycles, namely: planning, implementation, observation, and reflection stages. The data collection techniques of this research include observation, interviews, questionnaires, and document analysis. The data analysis techniques used are qualitative and quantitative descriptive analysis. The results of the study show that the application of the PBL model significantly improves the poetry writing skills of grade X students. Improvements and adjustments to actions in Cycle II resulted in more significant improvements, where students demonstrated higher creativity in poetry arrangements, better use of poetic techniques, and deeper expression in poetry works. The conclusion of this study is that the PBL model is effective in improving students' poetry writing skills. The implementation of PBL also increases student motivation and involvement in the learning process. This study recommends the application of the PBL model as a learning strategy to improve poetry writing skills in Class X students at SMK 7 Semarang.*

**Keywords:** Poetry Writing Skills, Project Based Learning, Classroom Action Research, Cycle I, Cycle

## **PENDAHULUAN**

Menulis puisi adalah salah satu bentuk ekspresi seni yang memerlukan keterampilan khusus. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk memilih kata yang tepat, menyusun struktur, dan menyampaikan perasaan serta pikiran dengan cara yang estetik dan mendalam. Namun, berdasarkan observasi awal di kelas X SMK 7 Semarang, ditemukan bahwa keterampilan menulis puisi siswa masih rendah. Siswa cenderung kesulitan dalam mengekspresikan ide secara kreatif dan kurang memahami teknik penulisan puisi yang baik.

Permasalahan ini menjadi tantangan besar bagi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Salah satu penyebab utama rendahnya keterampilan ini adalah metode pembelajaran yang kurang efektif dan tidak mampu memotivasi siswa untuk menulis puisi. Pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurangnya penggunaan metode yang interaktif seringkali membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik dalam pelajaran sastra, khususnya puisi (Taufik & Rizal, 2021).

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang inovatif dan mampu meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa dalam belajar menulis puisi. Model Project Based Learning (PBL) merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan. PBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata (Thomas, 2000). PBL tidak hanya mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif (Bell, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Harmer (2022) menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan. Dalam konteks pembelajaran menulis puisi, PBL memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka, melakukan penelitian, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan menghasilkan karya puisi yang kreatif. Selain itu, PBL juga membantu siswa memahami relevansi materi pelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka (Krajcik & Blumenfeld, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model PBL dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X SMK 7 Semarang untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Diharapkan dengan penerapan PBL, siswa tidak hanya akan memiliki keterampilan menulis puisi yang lebih baik, tetapi juga akan lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK 7 Semarang. Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester, yaitu dari bulan Januari hingga Juni 2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK 7 Semarang yang terdiri dari 35 siswa terdiri dari komposisi 16 siswa laki-laki dan 19 siswa Perempuan. Penelitian ini dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia yang bertugas mengajar di kelas X SMK 7 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus tindakan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang kemajuan siswa dalam keterampilan menulis puisi menggunakan model Project Based Learning (PBL), meliputi: observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik penilaian, pedoman wawancara, checklist observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi produk.

Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, analisis deskriptif, triangulasi data, dan penyajian data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Dalam Porsedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi menggunakan model Project Based Learning (PBL). Setiap siklus PTK terdiri dari beberapa tahap utama: persiapan, implementasi, evaluasi, dan analisis.

### **Siklus I**

#### **Persiapan**

Pada siklus pertama, persiapan dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran berbasis Project Based Learning (PBL) untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA 7 Semarang. Rencana ini mencakup pengenalan konsep-konsep dasar puisi, teknik-teknik penulisan, dan strategi pengajaran yang relevan.

#### **Implementasi**

Siklus kedua dilaksanakan dengan mengintegrasikan perbaikan dari siklus sebelumnya. Kelompok-kelompok didukung untuk mengeksplorasi gaya bahasa dan teknik penulisan yang lebih mendalam dalam karya puisi mereka.

#### **Evaluasi**

Evaluasi formatif dan sumatif dilakukan untuk memantau kemajuan siswa dalam siklus kedua PBL. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap kemampuan struktural dan kreativitas ekspresif siswa.

#### **Analisis**

Data evaluasi dari siklus kedua dianalisis untuk membandingkan pencapaian siswa dengan siklus sebelumnya. Analisis ini memberikan wawasan tentang efektivitas perbaikan yang dilakukan pada implementasi PBL.

### **b. Hasil Penelitian**

#### **Siklus I**

##### **Persiapan**

Persiapan dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran berbasis Project Based Learning (PBL) yang mencakup pengenalan konsep puisi, teknik-teknik penulisan puisi, dan strategi pengajaran yang sesuai dengan kurikulum kelas X SMK 7 Semarang. Adapun perencanaan ini disusun dan dikembangkan oleh peneliti serta dikonsultasikan dengan guru kelas yaitu dapat berupa (1) rencana pembelajaran, (2) lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi aktivitas siswa dan angket tanggapan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan peneliti meliputi (1) menyusun kisi-kisi pedoman pembuatan rencana pembelajaran, (2) berkolaborasi dengan guru menyusun rencana pembelajaran, (3) membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, (4) berkolaborasi dengan guru melakukan tes siklus I, dan (5) menganalisis hasil tes siklus I.

##### **Pertemuan II**

Berdasarkan perencanaan penelitian yang telah diterapkan maka pada pertemuan kedua ini, materi pembelajaran yang diajarkan selanjutnya adalah menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi yang terdiri dari diksi, kata konkrit, gaya bahasa, rima/irama, nada, tipologi, tema/makna dan amanat.

##### **Pertemuan III**

Pada pertemuan ketiga ini dilakukan tes siklus I untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan model PBL diterapkan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengembangkan proyek puisi mereka sendiri. 1 kelompok terdiri dari 6 siswa.

**Tabel 1. Partisipasi Siswa dalam Implementasi PBL pada Siklus I**

<b>Kelompok</b>	<b>Partisipasi (Skala 1-5)</b>
A	4
B	5
C	3
D	5
E	4

## Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara formatif untuk memantau kemajuan siswa dalam mengorganisir ide-ide, struktur puisi, dan kreativitas ekspresi mereka.

### Pertemuan Pertama

Pada siklus I tercatat aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut diperoleh dari lembar observasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Aktivitas Siswa pada Siklus I**

No	Komponen yang diamati	Siklus			Presentase
		I	II	III	
1.	(Aktivitas Mengamati), Siswa yang mengamati secara langsung semua yang diberikan oleh guru (tayangan video, objek, atau media lainnya) pada proses pembelajaran.	16	18		48,57 %
2.	(Aktivitas Menanya), Siswa yang bertanya mengenai permasalahan atau hal yang tidak dipahaminya dalam pembelajaran.	18	21		55,71 %
.	(Aktivitas Mencoba), Siswa yang mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dalam pembelajaran.	20	25		64,28 %
.	(Aktivitas Menalar), Siswa yang memahami, mencerna, memilah, lalu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan didapatkannya dalam pembelajaran, dengan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya dalam penggalan memori.	23	27		71,42 %

Berdasarkan tabel di atas bahwa terdapat beberapa komponen yang diamati dalam mengobservasi aktivitas siswa pada siklus I diantaranya:

1. Siswa yang mengamati secara langsung semua yang diberikan oleh guru (tayangan video, objek, atau media lainnya) pada proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 16 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 18 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 48,57%.
2. Siswa yang bertanya mengenai permasalahan atau hal yang tidak dipahaminya dalam pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 18 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 21 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 55,71%.
3. Siswa yang mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dalam pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 20 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 25 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 64,28%.
4. Siswa yang memahami, mencerna, memilah, lalu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan didapatkannya dalam pembelajaran, dengan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya dalam penggalan memori dalam pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 23 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 27 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 71,42%.

Berdasarkan jumlah subjek yang diteliti adalah 35 siswa, skor ideal yang diharapkan adalah 100, skor maksimum yang dicapai adalah 75, skor minimum yang dicapai adalah 45, rentang skornya adalah 35, skor rata-rata yang telah dicapai adalah 61 dan standar deviasinya adalah 10,34. Jika skor hasil menulis puisi dengan model pembelajaran berbasis proyek pada siklus I di kelompokkan kedalam lima kategori, yaitu 12 siswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 34,28%, 2 siswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase 5,7%, 21 siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 60%, 0 siswa yang berada pada kategori tinggi serta 0 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dan dengan kategori tidak tuntas sebanyak 14 siswa dengan persentase 40%, sedangkan siswa yang berada pada kategori tuntas sebanyak 21 siswa dengan persentase 60%.

### **Analisis**

Data dari evaluasi digunakan untuk menganalisis pencapaian siswa dalam siklus pertama PBL.

Analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam struktur puisi dan kreativitas ekspresi siswa. Pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu tuntas individu jika memperoleh skor rata-rata 75 ke atas, sehingga pelaksanaan tindakan masih dilanjutkan pada siklus II dengan berbagai perbaikan berdasarkan pada refleksi pada siklus I.

### **Siklus II**

#### **Persiapan**

Berdasarkan hasil dari siklus pertama, persiapan untuk siklus kedua melibatkan revisi panduan dan strategi pembelajaran untuk lebih memperhatikan kebutuhan dan kelemahan siswa yang teridentifikasi.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat skenario pembelajaran berdasarkan model pembelajaran berbasis proyek untuk pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Dimana skenario pembelajaran ini sama dengan skenario pembelajaran siklus I.
2. Mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas dan perubahan tingkah laku siswa selama belajar mengajar berlangsung pada pelaksanaan tindakan siklus II.
3. Mempersiapkan angket respon siswa untuk mengetahui pendapat siswa terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus II.
4. Mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS) yang dikerjakan secara individu pada setiap pertemuan.
5. Mempersiapkan alat evaluasi berupa soal tes siklus II.
6. Mempersiapkan lembar jawaban yang akan digunakan siswa untuk menjawab soal tes siklus II.

#### **Implementasi**

Implementasi PBL dalam siklus kedua dilakukan dengan mempertimbangkan perbaikan dari siklus sebelumnya.

#### **Pertemuan I**

Pertemuan pertama pada siklus II ini dengan materi yang akan dibahas adalah analisis unsur-unsur pembangun puisi. Secara umum, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan kegiatan siklus sebelumnya (siklus I), karena mengacu pada langkah-langkah kegiatan yang telah direncanakan pada RPP dengan model pembelajaran berbasis proyek. Hal-hal yang lebih khusus pada siklus kedua ini adalah guru lebih sering mendatangi siswa yang selalu malu dan enggan bertanya ataupun menjawab pertanyaan.

#### **Pertemuan II**

Pertemuan kedua pada siklus II ini dengan materi yang akan dibahas adalah menulis puisi sesuai dengan pengalaman yang dilihat, didengar dan dibaca dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi yang terdiri dari diksi, kata konkrit, gaya bahasa, rima/irama, nada, tipologi, tema/makna dan amanat.

Berdasarkan perencanaan penelitian yang telah diterapkan maka pada pertemuan kedua ini, materi pembelajaran yang diajarkan selanjutnya adalah menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi yang terdiri dari diksi, kata konkrit, gaya bahasa, rima/irama, nada, tipologi, tema/makna dan amanat.

Pada pertemuan kedua siklus II ini, motivasi dan minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia yakni menulis puisi dengan model pembelajaran berbasis proyek mulai meningkat. Hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan, semakin banyak siswa yang menjawab pertanyaan dan meningkatnya jumlah siswa yang mengerjakan (LKS). Hal ini menandakan bahwa siswa mulai mempunyai kesungguhan dalam belajar bahasa Indonesia yakni menulis puisi dengan pengalaman yang dilihat, dirasakan dan didengar.

Memasuki pertemuan terakhir penelitian pada siklus II ini, terlihat bahwa proses belajar mengajar telah menemukan strategi yang tepat dan sesuai yang diharapkan. Setiap siswa terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan di kelas dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

### **Pertemuan III**

Pada pertemuan ketiga ini dilakukan tes siklus II untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam belajar menulis puisi dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan dengan alokasi waktu yang digunakan sama dengan pembelajaran biasanya yaitu selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Sesuai kelompok belajar pada siklus 1.

### **Evaluasi**

Evaluasi formatif dan sumatif dilakukan untuk memantau perkembangan siswa dalam menulis puisi dan respons mereka terhadap perbaikan yang diterapkan terdapat beberapa komponen yang diamati dalam mengobservasi aktivitas siswa pada siklus II, diantaranya:

1. Siswa yang mengamati secara langsung semua yang diberikan oleh guru (tayangan video, objek, atau media lainnya) pada proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 20 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 22 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 60%.
2. Siswa yang bertanya mengenai permasalahan atau hal yang tidak dipahaminya dalam pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 25 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 27 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 74,28%.
3. Siswa yang mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dalam pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 29 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 31 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 85,71%.

Siswa yang memahami, mencerna, memilah, lalu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan didaparkannya dalam pembelajaran, dengan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya dalam penggalan memori saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 32 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 34 siswa dan persentase keseluruhannya adalah 94,28% dan subjek yang diteliti adalah 35, skor ideal yang diharapkan adalah 100, skor maksimum yang dicapai adalah 95, skor minimumnya adalah 60, rentang skornya adalah 35, skor rata-rata yang dicapai adalah 80,43 dan standar deviasinya adalah 8,69.

Dengan demikian, tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah, 1 siswa yang berada pada kategori rendah, 15 siswa yang berada pada kategori sedang, 10 siswa yang berada pada kategori tinggi, dan 9 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dan siswa yang berada pada kategori tidak tuntas berjumlah 1 siswa dengan persentase 2,86%, sedangkan siswa yang berada pada kategori tuntas berjumlah 34 siswa dengan persentase 97,14%.

### **Analisis**

Data evaluasi dari siklus kedua dianalisis untuk membandingkan dengan hasil dari siklus pertama.

Analisis menunjukkan peningkatan yang berkelanjutan dalam kemampuan menulis puisi siswa dan respons positif terhadap perbaikan PBL. Kegiatan siswa pada siklus II ini, semangat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Hal ini tampak dari perhatian siswa dalam memperhatikan materi dan siswa yang mengajukan pertanyaan. Pada saat peneliti memantau siswa dalam mempelajari materi pada umumnya aktif. Selain itu, siswa yang melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan pembelajaran mengalami penurunan.

### **c. Pembahasan**

#### **Deskripsi Persiapan**

##### **Siklus I**

Dalam siklus pertama, persiapan yang matang dan implementasi PBL yang terstruktur memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi mereka. Evaluasi formatif membantu mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut, sementara analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis puisi siswa.

##### **Siklus II**

Siklus kedua menunjukkan perbaikan yang berkelanjutan dalam implementasi PBL. Revisi yang dilakukan berdasarkan evaluasi siklus pertama membantu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam menulis puisi. Evaluasi yang terstruktur memungkinkan penyesuaian yang tepat waktu dan efektif dalam memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang memerlukan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Project Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Dengan merancang proyek yang menantang dan relevan serta memberikan umpan balik yang konstruktif, siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis puisi mereka secara signifikan. Evaluasi berkelanjutan terhadap perubahan dan respons siswa adalah kunci dalam memastikan keberhasilan pendekatan PBL dalam konteks pembelajaran menulis puisi di kelas X SMK 7 Semarang

##### **Siklus I**

Hasil dari evaluasi awal kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum penerapan Project Based Learning (PBL). Evaluasi ini dilakukan untuk memahami sejauh mana siswa memahami konsep puisi dan keterampilan menulis mereka sebelum memulai proyek PBL. Evaluasi dilakukan melalui tes awal dan observasi terhadap kualitas tulisan mereka.

Gambaran tentang tingkat pemahaman siswa terhadap puisi dan kemampuan mereka dalam menulis sebelum mengikuti proyek PBL. Data ini menjadi dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka.

#### **Partisipasi dan Respons Siswa dalam Implementasi PBL**

Selama penelitian, peneliti mencatat partisipasi aktif siswa dalam proyek PBL dan respons mereka terhadap pendekatan pembelajaran ini. Evaluasi dilakukan untuk memantau sejauh mana siswa terlibat dalam diskusi kelompok, kolaborasi, dan tingkat antusiasme mereka terhadap kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

#### **Perkembangan Kemampuan Menulis Puisi Siswa setelah PBL**

Hasil penelitian ini mencatat perkembangan kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah mengikuti siklus pertama PBL. Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan dalam struktur puisi, kreativitas ekspresi, dan kemajuan individual siswa dalam merespons teknik-teknik yang diajarkan dalam konteks PBL.

##### **Siklus II**

#### **Evaluasi Perbaikan Kemampuan Menulis Puisi Siswa setelah Revisi PBL**

Pada kegiatan ini adalah mencatat evaluasi terhadap perbaikan kemampuan menulis puisi siswa setelah revisi dalam siklus kedua PBL. Evaluasi dilakukan untuk memantau kemajuan dalam struktur puisi, penggunaan gaya bahasa, dan penerapan umpan balik dari siklus sebelumnya.

Tahap selanjutnya adalah mendeskripsikan respons siswa terhadap perbaikan yang dilakukan pada implementasi PBL dalam siklus kedua. Evaluasi ini mencatat tingkat respons positif siswa terhadap perubahan dalam metode pembelajaran, minat mereka dalam menulis puisi, dan tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan proyek.

Dari hasil penelitian yang terdiri aktivitas siswa dan hasil belajar menulis puisi melalui dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek telah mengalami peningkatan yang sangat bagus. Pada hasil tindakan siklus I pada dasarnya belum tercapai apa yang diharapkan dan dilaksanakan.

Pada tahap pertama dalam melaksanakan pembelajaran, siswa belum sepenuhnya melaksanakan indikator yang terdapat pada rencana pembelajaran yang telah disiapkan dan disusun oleh peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam melakukan percobaan yang disarankan dalam LKS, kurang teliti dalam mengamati percobaan, penggunaan waktu yang kurang efisien, serta masih di dapati siswa malu-malu dalam mengemukakan pendapatnya pada saat melakukan tanya jawab. Sehingga dapat dibuktikan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami materi menulis puisi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek yang dikategorikan kurang.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis puisi melalui model pembelajaran berbasis proyek diperoleh nilai rata-rata pada siklus I yaitu 61 dari skor ideal yang ingin dicapai yaitu 100. Siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dari 35 siswa pada siklus I yaitu hanya 21 siswa atau 60%. Dari segi ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I menunjukkan belum tuntas atau berada pada kategori rendah. Masih adanya siswa yang memperoleh nilai dibawah nilai rata-rata target dan berada pada kategori kurang.

Keadaan tersebut disebabkan masih ada siswa 58 yang kurang memperhatikan penjelasan dari peneliti, berbicara dengan temannya, dan kesulitan menulis puisi dengan model pembelajaran berbasis proyek, karena terkadang ada siswa yang masih gaduh, sehingga menyebabkan siswa kurang memahami ataupun lupa pada langkah langkah dalam menulis puisi. Pada siklus II diharapkan nilai semua siswa tidak ada yang berada di bawah nilai rata-rata dan tidak berada pada kategori kurang.

Hasil belajar bahasa Indonesia pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek diperoleh nilai rata-rata pada siklus II sebesar 80,43 dari skor ideal yang ingin dicapai yaitu 100. Siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dari 35 siswa yaitu 34 siswa atau 97,14%. Dari segi ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II menunjukkan telah tuntas atau kategori sangat tinggi. Pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada siklus I yaitu 61 dan meningkat pada siklus II yaitu menjadi 80,43. Besarnya peningkatan nilai rata-rata antara siklus I dan siklus II sebesar 19,43. Ditinjau dari segi ketuntasan individu juga terjadi peningkatan pada siklus I berjumlah 21 siswa dan pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 34 siswa atau semuanya tuntas.

Dengan demikian secara klasikal pada siklus II telah tuntas dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan nilai siswa dalam pembelajaran menulis puisi disebabkan oleh adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru dan peneliti. Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tiap siklus membuktikan bahwa pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui model pembelajaran 59 berbasis proyek dapat memotivasi siswa dan akhirnya berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan apresiasi karya sastra khususnya menulis puisi.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diketahui bahwa dalam proses pembelajaran menulis puisi melalui model pembelajaran berbasis proyek terlihat masih ditemukan siswa yang berperilaku negatif seperti meremehkan kegiatan menulis puisi.



Perilaku negatif yang dilakukan siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya siswa kurang mengetahui pentingnya keterampilan menulis puisi dan hal ini berdampak pada kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Untuk mengatasinya peneliti berusaha memotivasi siswa dengan menanamkan pada siswa bahwa menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dan mendasar yang dapat berpengaruh terhadap pemahaman terhadap mata pelajaran lain.

Dari hasil observasi aktivitas siswa berdasarkan pada aktivitas mengamati yaitu (siswa yang mengamati secara langsung semua yang diberikan oleh guru (tayangan video, objek, atau media lainnya) pada proses pembelajaran) pada siklus I dengan persentase keseluruhannya sebesar 48,57% dan meningkat pada siklus II menjadi 60%. Siswa yang bertanya mengenai permasalahan atau hal yang tidak dipahaminya dalam pembelajaran berlangsung pada siklus I berjumlah persentase keseluruhannya sebesar 55,71% dan meningkat pada siklus II menjadi 74,28%. Siswa yang mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dalam pembelajaran berlangsung pada siklus I dengan persentase keseluruhannya adalah 64,28% dan meningkat pada siklus II menjadi 85,71%. Siswa yang memahami, mencerna, memilah, lalu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan 60 didaparkannya dalam pembelajaran, dengan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya dalam penggalan memori dalam pembelajaran berlangsung pada siklus I persentase keseluruhannya sebesar 71,42% dan meningkat pada siklus II menjadi 94,28%.

## KESIMPULAN

Setelah melalui dua siklus implementasi, berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil: Penggunaan PBL dalam Konteks Pembelajaran Puisi, Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi, Peningkatan Kreativitas dan Ekspresi, Respon Positif Siswa terhadap Pembelajaran, dan Relevansi dan Aplikasi di Konteks Pendidikan.

Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan skor rata-rata hasil belajar menulis puisi berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi dari siklus I yakni 61 dengan pencapaian ketuntasan belajar dari siklus I yaitu 60% kemudian meningkat sangat signifikan pada siklus II yakni menjadi 97,14%. Sedangkan pencapaian ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 80,43.

Terjadi perubahan aktivitas atau sikap siswa saat penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis puisi yang dilihat aktivitas mengamati dari siklus I 48,57% meningkat pada siklus II menjadi 60%, aktivitas menanya dari siklus I sebesar 55,71% meningkat pada siklus II menjadi 74,28%, aktivitas mencoba dari siklus I 64,28% meningkat pada siklus II menjadi 85,71% dan aktivitas menalar dari siklus I 71,42% meningkat pada siklus II menjadi 94,28%

## DAFTAR PUSTAKA

- Arter, J. A., & McTighe, J. (2001). *Scoring Rubrics in the Classroom: Using Performance Criteria for Assessing and Improving Student Performance*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39-43.
- Bazeley, P., & Jackson, K. (2013). *Qualitative Data Analysis with NVivo*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* (5th ed.). Boston, MA: Pearson Education.

- Boss, S., & Krauss, J. (2007). *Reinventing Project-Based Learning: Your Field Guide to Real-World Projects in the Digital Age*. Eugene, OR: International Society for Technology in Education.
- Emerson, R. M., Fretz, R. I., & Shaw, L. L. (2011). *Writing Ethnographic Fieldnotes* (2nd ed.). Chicago, IL: University of Chicago Press.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2011). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Engeström, Y. (2001). Expansive Learning at Work: Toward an Activity Theoretical Reconceptualization. *Journal of Education and Work*, 14(1), 133-156. doi:10.1080/13639080020028747
- Ertmer, P. A., & Simons, K. D. (2005). Scaffolding Teachers' Efforts to Implement Problem-Based Learning. *International Journal of Learning and Media*, 1(2), 1-22.
- Harmer, J. (2022). *How to Teach Writing* (2nd ed.). Pearson Education.
- Helle, L., Tynjälä, P., & Olkinuora, E. (2006). Project-Based Learning in Post-Secondary Education: Theory, Practice and Rubber Sling Shots. *Higher Education*, 51(2), 287-314. doi:10.1007/s10734-004-1746-4
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). *Interviews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Kolodner, J. L., Camp, P. J., Crismond, D., Fasse, B., Gray, J., Holbrook, J., & Puntambekar, S. (2003). Problem-Based Learning Meets Case-Based Reasoning in the Middle-School Science Classroom: Putting Learning by Design™ into Practice. *Journal of the Learning Sciences*, 12(4), 495-547. doi:10.1207/S15327809JLS1204\_2
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2020). Project-Based Learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (pp. 317-333). Cambridge University Press.
- Larmer, J., & Mergendoller, J. R. (2015). *Gold Standard PBL: Essential Project Design Elements*. Buck Institute for Education.
- Mergendoller, J. R., Maxwell, N. L., & Bellisimo, Y. (2006). The Effectiveness of Problem-Based Instruction: A Comparative Study of Instructional Methods and Student Characteristics. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(2), Article 4. doi:10.7771/1541-5015.1002
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nuryanti, W., & Kusumawati, D. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 21-35.
- Partnership for 21st Century Skills. (2009). *Framework for 21st Century Learning*. Retrieved from <http://www.p21.org>

- Rubin, H. J., & Rubin, I. S. (2012). *Qualitative Interviewing: The Art of Hearing Data* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54-67.
- Saldaña, J. (2015). *The Coding Manual for Qualitative Researchers* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Taufik, M. & Rizal, M. (2021). Analisis Kesulitan Menulis Puisi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(2), 123-135.
- Thomas, J. W. (2000). A Review of Research on Project-Based Learning. *The Autodesk Foundation*.
- Walker, A., Recker, M., Robertshaw, M. B., Ostashevski, N., & Leary, H. (2008). Using a Facilitated Process to Support Teachers' Redesign of Units of Study: A Pilot Study in the United States and New Zealand. *Educational Technology Research and Development*, 56(1), 59-82. doi:10.1007/s11423-007-9037-x.